

Literatur Review Penggunaan Tiktok Dalam Pendidikan Agama Islam

Edo Ramada¹, Koderi², Agus Jatmiko³, Ihsan Mustofa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

edoramadhan747@gmail.com¹, koderi@radenintan.ac.id², agusjatismiko@radenintan.ac.id³, ihsanmustofa790@gmail.com⁴

ABSTRACT; *The increasing use of TikTok social media in Indonesia makes it a great opportunity to take advantage of it. Audiovisually, TikTok is unique compared to other social media platforms. So it is often used as a learning medium because apart from containing entertaining elements, it can also be used as a fun learning tool. This research aims to understand the use of TikTok as an educational content strategy in PAI learning and the impact and potential of using TikTok in Islamic Religious Education. The method used in this research is a literature review. Data collection techniques by looking for relevant sources, both books and journals related to the research topic. The research results show that the TikTok application can be used as a learning tool and as a learning medium in PAI lessons by using educational content as a learning strategy that shows a positive response so that students have an interest in learning PAI so that learning occurs effectively and influences student learning outcomes. Apart from that, the TikTok application can increase teachers' creative spirit and the opportunity to earn income as a content creator. However, each application has positive and negative impacts, so it is necessary to provide assistance and supervision to students to choose quality content as a learning tool.*

Keywords: *Tiktok, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK; Meningkatnya penggunaan media sosial TikTok di Indonesia menjadikan peluang besar untuk memanfaatkannya. Secara audiovisual, TikTok memiliki keunikan dibandingkan dengan platform media sosial lainnya. Sehingga tidak jarang digunakan sebagai media pembelajaran karena selain mengandung unsur menghibur juga dapat dijadikan sarana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pemanfaatan penggunaan TikTok Sebagai Strategi Konten edukatif pada pembelajaran PAI dan bagaimana dampak dan potensi Penggunaan TikTok dalam Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu literature review. Teknik pengumpulan data dengan mencari sumber-sumber yang relevan baik buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai sarana belajar dan sebagai media pembelajaran pada pelajaran PAI dengan menggunakan konten edukatif sebagai strategi belajar yang menunjukkan respon positif sehingga peserta didik memiliki minat untuk belajar PAI sehingga pembelajaran terjadi secara efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu dengan aplikasi TikTok dapat meningkatkan

jiwa kreatifitas guru dan peluang mendapatkan pendapatan sebagai conten creator. Akan tetapi setiap aplikasi memiliki dampak positif dan negatif maka perlunya untuk melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap peserta didik untu memilih konten yang berkualitas sebagai sarana belajar.

Kata Kunci: TikTok, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan konsep berpikir yang bertujuan untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama Islam dalam bidang pendidikan. Ini melibatkan pendekatan yang mendasarkan atas prinsip-prinsip yang dibangun dari sistem berpikir filsafat. Filsafat pendidikan Islam adalah sejumlah prinsip, kepercayaan, dan premis yang diambil dari ajaran Islam atau sesuai dengan semangatnya, dan mempunyai kepentingan terapan dan bimbingan dalam bidang pendidikan (Afifuddin, 2021).

Pendidikan agama Islam merupakan proses pembimbingan secara sadar seorang pendidik terhadap peserta didik agar unsur jasmaniah, rohaniah, intelektualitas, dan kemampuan lainnya dapat bertambah dan semakin baik menuju terciptanya insan kamil yang tercermin dari individu, keluarga, dan masyarakat yang mengusung nilai-nilai Islami (Ifmawati, 2020).

Pendidikan agama Islam sebuah upaya untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui prinsip-prinsip agama Islam, seperti tauhid (keyakinan akan keesaan Tuhan), akhlak mulia, dan kewajiban menjalankan ibadah. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, serta memiliki kesadaran moral dan spiritual yang kuat dalam menjalani kehidupan. Pendidikan agama Islam juga menekankan pada pengembangan karakter yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang, serta memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT dan sesama manusia (Yusri et al., 2023).

Pendidikan agama Islam mendasarkan diri pada prinsip-prinsip yang tercermin dalam ajaran Islam. Pemahaman tentang Tauhid: Pendidikan agama Islam didasarkan pada konsep Tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah SWT. Pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan ini harus dipersempit kepada Allah, dan segala tindakan manusia haruslah tercermin dari pengakuan akan kebesaran dan keesaan-Nya.

Penekanan pada Akhirat, Pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ini adalah ujian sementara, dan kehidupan sesungguhnya adalah kehidupan di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mendorong individu untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk kehidupan setelah kematian dengan melakukan amal shaleh dan menjalankan kewajiban agama. Pembentukan Akhlak Mulia, yaitu pendidikan agama Islam menekankan pembentukan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa karakter yang baik dan etika yang mulia adalah hasil dari pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan ketabahan. Pemberdayaan dan Kemandirian, Pendidikan agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip pemberdayaan dan kemandirian. Hal ini melibatkan pengembangan pengetahuan agama yang benar dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sehingga individu dapat mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka.

Keseimbangan antara Ilmu dan Amal yaitu pendidikan agama Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu dan amal. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis tentang ajaran Islam, tetapi juga mendorong individu untuk mengimplementasikan ajaran tersebut dalam tindakan nyata dan kehidupan sehari-hari. Pengembangan Hubungan dengan Allah yaitu pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan hubungan yang lebih dekat antara individu dengan Allah SWT melalui ibadah, doa, dan refleksi spiritual. Pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa hubungan yang kuat dengan Allah adalah kunci untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan ini dan di akhirat (Muhammad Nuzli, Ahmad Fajar, Heny Kristiana Rahmawati et al., 2022).

Dengan demikian, Pendidikan agama Islam menggaris bawahi pentingnya pengembangan spiritual, pembentukan karakter yang baik, pemberdayaan individu, keseimbangan antara ilmu dan amal, serta pengembangan hubungan yang lebih dekat dengan Allah sebagai aspek-aspek utama dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju kearah tabiat atau perilaku manusia yang berkemanusiaan.

Era digitalisasi yang semakin berkembang mengharuskan setiap aspek kehidupan selalu bergantung kepada teknologi. Mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, bahkan kehidupan

beragama kini dapat dijalin melalui perantara teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa tren teknologi memberi sumbangsih besar terhadap kemajuan, sehingga jika teknologi tidak dilibatkan maka akan semakin tertinggal (Ummu Mawaddah & Ahmadi, 2022). Pendidikan Islam di era digital dapat menyiapkan generasi berkualitas yang harus memiliki berbagai keterampilan dalam pendidikan Islam abad 21 dengan merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mencari solusi dari setiap permasalahan. Pendidikan Islam berperan sebagai fasilitator dimana mengajarkan generasi sekarang bagaimana merangkul untuk menjawab tantangan modernitas dengan memanfaatkan digitalisasi semaksimal mungkin (Lestari & Masyithoh, 2023).

Di Indonesia, seperti di beberapa negara lain, dalam penggunaan media sosial banyak anak muda yang menjadikan media sosial sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Dikutip dari halaman Sindo menyatakan bahwa mayoritas yang menggunakan TikTok di Indonesia adalah golongan remaja dan dewasa, khususnya rentang usia di 16-24 tahun (Santoso, 2020). TikTok, sebagai sarana media sosial yang terpopuler di golongan remaja dan dewasa muda, menyediakan tempat inovatif untuk membagikan video pendek dengan kreasi yang unik. Dengan fitur-fitur menarik, TikTok berhasil menjadi pilihan favorit di mata penggunaannya.

Pendidikan Islam memiliki berbagai tantangan dalam membentuk dan membekali peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di abad 21 saat ini untuk mampu berpikir kritis dalam memecahkan berbagai macam persoalan, kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan komunikasi untuk berkolaborasi dan terampil menggunakan teknologi informasi dalam menghadapi tantangan abad ke 21 (Lestari & Masyithoh, 2023). Pada zaman modern ini memaksa pendidikan agama Islam (PAI) berkembang dengan cepat, efisien, dan efektif, sehingga pembelajaran PAI tidak ketinggalan dengan digitalisasi dunia yang semakin maju. Sarana belajar di era globalisasi digital saat ini layaknya disesuaikan dengan kemajuan teknologi, dan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yaitu menjadi salah satu untuk meningkatkan ketertarikan minat belajar peserta didik agar pengajarannya tidak selalu monoton (Ruslan Afendi et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah menjadi solusi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan ini. Di antara keterampilan tersebut, berpikir kritis adalah elemen penting yang memungkinkan siswa untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-

hari (Tanjung & Sebayang, 2023). Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat di era digital diharapkan dapat menggunakan sarana media sosial dengan efektif dan tepat penggunaannya (Zaelani, Juanidi & Muhsinin, 2023).

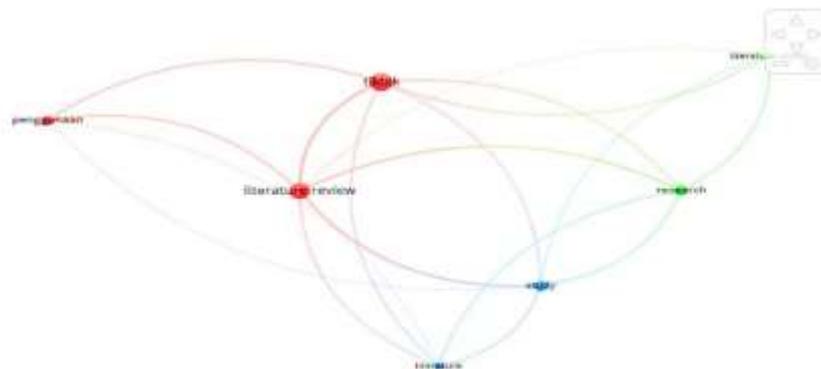
Media sosial merupakan teknologi yang dapat digunakan sebagai media belajar dengan kemudahan yang diperoleh untuk proses belajar, karena memiliki alur proses yang sederhana (Ruslan Afendi et al., 2023). Penggunaan media sosial, khususnya Tiktok, dalam pembelajaran telah menjadi tren yang signifikan. Tiktok menyediakan sarana untuk membagikan pengetahuan, wawasan, dan informasi, termasuk ajaran agama Islam (Tanjung & Sebayang, 2023). Tik Tok memiliki keunggulan yang disukai oleh peserta didik dengan menampilkan konten yang menarik dan memberikan wadah bagi peserta didik yang mempunyai keinginan dalam membuat video sesuai dengan yang diinginkan (Ramdani et al., 2021). Peserta didik juga bisa mengakses pendidikan religius. Seperti konten Pendidikan Agama Islam (PAI) yang akan selalu terintegrasi dalam setiap pembelajaran, baik pembelajaran langsung maupun tidak memperoleh bagi siswa generasi muda Islam (Yusra, 2019).

Tik Tok sebagai media pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi belajar secara efektif. Pendidik pun dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan yang tentunya menyesuaikan lingkungan belajar dan kebutuhan dari peserta didik (Mana, 2021). Penggunaan TikTok dalam konteks pendidikan agama Islam dapat memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada bagaimana platform tersebut digunakan. Berikut adalah beberapa problematika yang terkait dengan penggunaan TikTok dalam pendidikan agama Islam, beserta pengaruh positif dan negatifnya.

Dengan demikian, sementara TikTok memiliki potensi untuk menjadi alat yang efektif dalam pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan konten kreatif dan interaktif, penting untuk memperhatikan dan mengatasi potensi dampak negatifnya melalui pengawasan, peningkatan kualitas konten, dan penggunaan yang bijaksana.

Setelah mengetahui berbagai segi dari penggunaan TikTok terutama pada pembelajaran PAI, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan TikTok Sebagai Strategi Konten edukatif pada pembelajaran PAI dan bagaimana dampak dan potensi Penggunaan TikTok dalam Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui penelitian ini masih layak untuk dilakukan penelitian maka peneliti melakukan pencarian terhadap penelitian-penelitian yang topik pembahasannya berkaitan dengan topik penelitian ini. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.



Berdasarkan hasil pencarian pada platform diperoleh hasil penelitian terdahulu yang relevan melalui Publish or perish dengan kata kunci aplikasi Tiktok, dan Pembelajaran PAI. Pada tahun 2019-2024, ditemukan total link strength 105. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa literatur review dengan judul Literatur Review Penggunaan Aplikasi TikTok Pada Pembelajaran PAI telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Akan tetapi dari hasil analisis penelitian di atas dapat diketahui bahwa judul penelitian terkait literature review tersebut masih layak untuk dijadikan bahan untuk dilakukan penelitian karena peneliti akan meneliti keterbaruan mengenai topik penelitian tersebut dan perlunya dilakukan pengembangan untuk dapat dijadikan rujukan untuk para peneliti yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian literatur review atau studi pustaka. Studi literatur dilakukan dengan membaca sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (S, 2013). Sumber penelitian ini dari data yang dikumpulkan dari jurnal, teks, dan sumber lain yang relevan dengan topik artikel yang akan dibuat yaitu penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran PAI. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan reduksi data, display data, dan yang terakhir yaitu kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan TikTok Sebagai Strategi Konten edukatif pada pembelajaran PAI

Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi belajar secara efektif. Pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan yang tentunya menyesuaikan lingkungan belajar dan kebutuhan dari peserta didik (Setiawati, 2023).

Diketahui fakta bahwa saat ini Tiktok sebagai sebuah aplikasi media sosial tidak hanya digunakan sebagai hiburan semata melainkan digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk para pendidik agar pembelajaran menjadi menarik.

Dengan aplikasi TikTok guru PAI membuat konten pendidikan yang kreatif dan menarik, seperti video pendek, menggunakan musik, stiker, dan fitur lainnya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses belajar. Dalam hal ini penggunaan TikTok dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui tantangan atau proyek terkait. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan keterampilan mereka.

Pada perkembangan zaman pada saat ini, tidak terlepas dengan pengaruh teknologi, dengan hal ini menjadi tantangan bagi para guru di era globalisasi digital saat ini untuk dapat memiliki kreatifitas dalam menautkan media pembelajaran yang ada dengan teknologi. Dalam memilih media pembelajaran perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi, dengan situasi dan kondisi, yaitu dengan tetap memperhatikan 3 aspek. Dari ketiga aspek tersebut yaitu pertama, kejelasan dan tujuan pemilihan media, kedua, sifat dan karakteristik media yang akan dipilih, ketiga, melakukan perbandingan pembelajaran.

Dalam hal ini, keprofesionalan guru terlihat ketika ia mampu mengadaptasi keilmuan yang berkembang semakin canggih dan juga dapat memberikan metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan waktu dan kebutuhan peserta didik (Ruslan Afendi et al., 2023).

Dalam hal ini media pembelajaran aplikasi TikTok dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan membangkitkan minat mereka. Guru PAI dapat menggunakan TikTok untuk membuat konten yang relevan dengan tren populer dan karakteristik generasi milenial. Penggunaan TikTok dapat dikombinasikan dengan teori pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas belajar. Hal ini memungkinkan guru PAI untuk menciptakan konten yang relevan dan menarik, serta membangkitkan minat siswa.

Penggunaan Tiktok sebagai strategi belajar dengan menggunakan konten edukatif dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi TikTok yaitu guru harus menentukan topik apa yang

akan dibuat konten kemudian guru harus mampu menggunakan fitur yang tersedia seperti penggunaan fitur video record serta record suara, pada awal pelajaran dimuali bisa dengan menyebutkan sedikit materi yang akan diajarkan llau ditambah gambar untuk mendukung penerangan serta diberikan teks tertulis yang mengungkapkan maksud asal gambar, selain itu guru juga menampilkan gambar dan teks, pengajar mampu gunakan fitur backsound supaya pesrta didik enjoy, betah, fokus yang membuat siswa tidak bosan, kemudian guru dapat menggunakan suara sendiri. Setelah materi terselesaikan disampaikan maka guru memberikan kesempatan pada siswa yang ingin bertanya maka diakhir pembelajaran guru mmeberikan post test mengenai materi yang disampaikan sebelumnya, sesuai dengan hasilnya bahwa ternyata kemampuan peserta didik dalam memahami materi dengan menggunakan aplikasi TikTok itu lebih mudah dipahami dibandingkan memakai metode ceramah atau dengan pembelajaran secara tradisional. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (M Jirana & Ibrahim, 2023) bahwa terdapat hubungan aplikasi TikTok terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu sangat disarankanagar pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti TikTok untuk menunjang peningkatan ilmu pengetahuan peserta didik sehingga memiliki kapasitas ilmu yang mumpuni.

Dengan demikian, penggunaan TikTok sebagai strategi konten edukatif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, adaptasi kurikulum, efektivitas, dan efisiensi proses belajar.

2. Dampak dan Potensi Penggunaan TikTok dalam Pendidikan Agama Islam

a. Dampak Positif

Aplikasi Tiktok memberikan pengaruh besar untuk perkembangan karakter peserta didik. Aplikasi TikTok tidak menimbulkan dampak negatif saja akan tetapi ada dampak positif, diantaranya dapat mengasah kemampuan otak kanan anak seperti mengasah skill editing video, meningkatkan keterampilan membaca, berbicara dan menyimak sehingga dapat meningkatkan dalam minat belajar peserta didik. Fitur yang disediakan TikTok menarik dan menyenangkan sehingga dengan fitur yang mudah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Selain dampak positif di atas yang telah dijelaskan adapun beberapa dampak positif penggunaan TikTok dala kegiatan belajar adalah sebagai berikut :

1) Pembelajaran yang Menarik

TikTok dapat digunakan sebagai alat yang menarik untuk menyampaikan pelajaran agama Islam secara kreatif. Video pendek dengan konten edukatif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi generasi muda.

2) Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi

Penggunaan TikTok dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Mereka dapat berinteraksi dengan konten, membuat tanggapan, dan berbagi pemikiran mereka, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi agama Islam.

3) Dukungan Komunitas Online

TikTok dapat menjadi platform bagi komunitas online yang berbagi minat terhadap pendidikan agama Islam. Ini dapat memberikan dukungan, inspirasi, dan motivasi bagi individu untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam.

Dengan demikian TikTok dapat menjadi alat yang efektif dan menarik untuk pendidikan agama Islam, meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun komunitas pendukung, dengan catatan bahwa konten harus dijaga akurasi dan moderasi komunitas yang baik diperlukan.

b. Dampak Negatif

Setiap sistem pembelajaran tentunya memiliki ketidaksempurnaan, sama halnya dengan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran. diantara dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok dalam pembelajaran PAI yaitu :

1) Konten yang tidak akurat

Salah satu masalah utama dalam penggunaan TikTok untuk pendidikan agama Islam adalah adanya konten yang tidak akurat atau bahkan salah. Banyak pengguna yang mungkin tidak memiliki pengetahuan atau kredibilitas yang memadai dalam menyampaikan informasi agama Islam dengan benar.

2) Pembelajaran yang dangkal

Format video pendek TikTok seringkali membatasi kedalaman pemahaman terhadap topik agama Islam. Materi yang kompleks atau mendalam mungkin tidak dapat

disampaikan dengan baik dalam batas waktu yang singkat, sehingga menghasilkan pemahaman yang dangkal.

3) Potensi Ajaran Sesat

TikTok dapat menjadi tempat bagi penyebaran ajaran sesat atau pemahaman agama yang tidak benar. Tanpa pengawasan yang memadai, pengguna TikTok mungkin terpapar pada konten yang mengajarkan pemahaman agama yang keliru atau bahkan ekstremis.

4) Gangguan Terhadap Fokus Belajar

Penggunaan TikTok dalam konteks pendidikan agama Islam juga dapat menjadi gangguan bagi fokus belajar. Jika tidak digunakan secara tepat dan terkendali, pengguna TikTok mungkin terbawa dalam konten yang tidak relevan atau menghabiskan terlalu banyak waktu di platform tersebut daripada mempelajari materi agama Islam dengan serius.

Dengan demikian, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran agama Islam memiliki risiko besar, termasuk penyebaran konten yang tidak akurat, pembelajaran yang dangkal, potensi ajaran sesat, dan gangguan terhadap fokus belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang ketat dan penggunaan yang terkendali untuk meminimalkan dampak negatif ini.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini Pendidikan agama Islam bertujuan untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan, menekankan pengembangan spiritual, pembentukan karakter yang baik, serta pemberdayaan individu. Di era digital, TikTok dapat menjadi alat yang efektif dan menarik untuk pembelajaran agama Islam jika digunakan dengan tepat. TikTok menawarkan potensi untuk membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, dan membangun komunitas pendukung. Namun, terdapat juga risiko seperti penyebaran konten yang tidak akurat, pembelajaran yang dangkal, potensi ajaran sesat, dan gangguan terhadap fokus belajar.

Oleh karena itu perlunya sebagai seorang pendidik menyarankan kepada orang tua untuk melakukan pengawasan ketatterhadap konten yang dibagikan di TikTok akurat dan diawasi oleh ahli agama untuk menghindari penyebaran informasi yang salah.

Kemudian melakukan keseimbangan Konten yaitu dengan kombinasikan video pendek dengan sumber belajar lain yang lebih mendalam untuk menghindari pembelajaran yang dangkal. Dan perlunya peningkatan Literasi Digital yaitu Edukasi pengguna tentang cara mengenali dan menghindari ajaran sesat atau konten yang tidak sesuai. Kemudian menyarankan kepada peserta didik untuk mengatur Atur waktu penggunaan TikTok agar tidak mengganggu fokus belajar dan pastikan konten yang diakses relevan dengan pembelajaran agama Islam. Karena dengan Pengembangan konten kreatif guru PAI harus terus mengembangkan konten edukatif yang kreatif dan menarik untuk mempertahankan minat dan motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2021). Mengaktualisasikan Landasan Filosofis Pendidikan Islam di Era Milenial. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, 2, 89–106.
- Ifmawati, I. (2020). Nilai-nilai filosofis dalam pendidikan agama Islam. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.26555/jiei.v1i2.3384>
- Lestari, R., & Masyithoh, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA ABAD 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 17.
- M Jirana, N., & Ibrahim, M. (2023). Hubungan Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pai Angkatan 2020. *Jurnal Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah Dan Pengembangan (Islamic Science)*, 1(1), 31–40.
- Mana, L. H. A. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4), 428–429. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>
- Muhammad Nuzli, Ahmad Fajar, Heny Kristiana Rahmawati, F. C. H. T., Uun Kurnaesih, Syatiri Ahmad, A. Saeful Bahri, Endhang Suhilmiasi, F. M., & H. Subaidi & H. Ahmad Tantowi, Hj. Siti Yumnah, D. S. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam* (Hamdan (ed.)). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV. Widina Media Utama).

- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Ruslan Afendi, A., Fauziah, N., Rohan Saputra, M., & Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 2023.
- S, A. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Santoso, K. (2020). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Malang. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Setiawati, L. (2023). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Pai. *Educare: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 02(01), 25–33.
- Tanjung, L. A., & Sebayang, S. K. H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Tiktok Development of Tiktok-Based PAI Learning Media. *Jurnal Penelitian*, Vo.3, 129–140.
- Ummu Mawaddah, & Ahmadi. (2022). Pemanfaatan Komputer dan Internet Dalam Pendidikan dan Pembelajaran PAI. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 243–248. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.881>
- Yusra, R. A. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Obsesi*, Vol. 2, 101–112.
- Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Zaelani, Juanidi, M., & Muhsinin. (2023). Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Perkembangan Terkini dan Tantangan di Era Digital). *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12(1), 67–80.